
Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy Asf Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud

Nursholatieh*, Murahim, Muh. Khairussibyan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nursholatiehdea@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF merupakan salah satu karya sastra yang menyajikan permasalahan fenomena psikologis atau kejiwaan yang pelik, sehingga sangatlah menarik untuk diteliti. Salah satu yang menarik untuk diteliti adalah struktur kepribadian tokoh utama Kinan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu metode kepustakaan dan metode baca dan catat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, ketika Kinan dihadapkan dengan masalah suaminya yang berselingkuh atau mengkhianatinya, tokoh Kinan belum langsung mengambil keputusan. Kinan masih bertanda Tanya tentang makna poligami, alam bawah sadarnya bertanya-tanya itu merupakan struktur kepribadian Id Kinan. Sampai akhirnya Kinan memutuskan untuk berpisah karena suaminya tidak pernah memberikan penjelasan. Keputusan tersebut merupakan struktur kepribadian Ego Kinan. Kemudian struktur kepribadian Superego terlihat ketika Kinan tetap ingin berhubungan baik dengan Aris mantan suaminya dan keluarga dari mantan suaminya. Terdapat nilai-nilai moral yang patut dicontoh dalam berkehidupan. Jadi, dilihat dari peristiwa di atas, tokoh utama Kinan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah perempuan yang kuat dan lapang dada dalam menerima cobaan, dan perempuan tegas dalam mempertahankan harga diri sebagai wanita.

Keywords: Struktur kepribadian, Tokoh utama, Novel, Psikoanalisis

PENDAHULUAN

Psikologi sangat mempengaruhi sebuah karya sastra termaksud novel. Psikologi ini meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi karya sastra yang terdapat pada tokoh dan psikologi pembaca sebagai penikmat sastra. Psikologi dalam karya sastra berhubungan dengan kejiwaan atau perwatakan seseorang. Melalui psikologi kita dapat melihat kejiwaan mulai dari pengarang, tokoh dalam sebuah karya bahkan pembaca sebagai penikmat sastra. Permasalahan psikologis dalam tokoh novel tidak jauh berbeda dengan psikologis manusia *real*-nya. Keduanya sama-sama meneliti psikologi yang terdapat pada manusia. Perbedaannya adalah permasalahan psikologis pada tokoh novel merupakan hasil dari imajinasi pengarang, sedangkan psikologi manusia pada kehidupan nyata merupakan hasil perkembangan kejiwaan secara alami.

Aspek psikologi dalam karya sastra

sangat menentukan nilai dari karya itu sendiri. Adanya psikologi setiap tokoh yang berbeda-beda akan melahirkan konflik yang mampu menghidupkan cerita didalam karya tersebut. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari karya sastra dan merupakan hal pokok yang sangat menarik untuk dibahas. Alasan tertarik meneliti psikoanalisis Sigmund Freud karena teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Teori ini mengasumsi bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut yang pada umumnya terjadi pada anak-anak atau bahkan bisa terjadi pada usia dewasa. Salah satu karya sastra yang memilih aspek psikologis adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terutama tokoh utama Kinan.

Novel *Layangan Putus* ini bertemakan cinta. Novel ini bercerita tentang rumah tangga Kinan dan Aris, namun kebahagiaan pasangan

muda itu dirusak setelah aris berselingkuh dengan Lydia. Novel *Layangan Putus* ini ditulis oleh Eka Nur Prasetyawati dikenal dengan nama pena Mommy ASF. Selain berkarir di dunia tulis menulis, Mommy AF merupakan dokter hewan. Kepopuleran novel *Layangan Putus* berawal dijadikan *Web series*. *Web series Layangan Putus* selalu menjadi perbincangan, sejak serial ini resmi ditayangkan pada 26 November 2021 di WeTV. Jalan cerita menarik dan kisah nyata yang sungguh miris membuat banyak penonton tertarik. *Layangan Putus* mengisahkan rumah tangga Aris yang tiba-tiba diterpa masalah orang ketiga, di saat rumah tangga mereka sebelumnya sangat harmonis. Awalnya romantis dan manis. Namun kian hari Aris semakin berbeda dan menjadi sosok suami yang super sibuk, dengan jarang memberi kabar kepada Kinan dan sering pulang terlambat setiap harinya. Hingga suatu hari akhirnya Kinan mengetahui perselingkuhan oleh orang yang paling ia percayai di dunia, yaitu suaminya sendiri, Aris.

Alasan tertarik meneliti novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF karena Konflik yang dihadapi oleh pemeran utama Kinan menarik untuk diteliti. Novel *Layangan putus* ini diangkat dari kisah nyata. Konflik yang dihadapi Kinan sungguh membuat pembaca ikut terbawa suasana sedih, tegang, maupun terharu akan keputusan apapun yang diambil Kinan untuk rumah tangganya. Ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab di penelitian terdahulu karena novel ini adalah salah satu novel baru dan yang meneliti novel ini hanya 2 orang, belum ada yang meneliti tentang “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Kajian Psikoanalisis Sigmund Frued”.

Struktur kepribadian pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian, (1) *id* atau *das es*, (2) *ego* atau *das ich*, (3) *superego* atau *das ueber ich*. Teori Freud dimanfaatkan untuk mengungkapkan berbagai gejala psikologis di balik gejala bahasa. Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Maka dari itu alasan peneliti memilih judul Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan dalam Novel *Layangan Putus* karena penulis tertarik mengetahui struktur kepribadian Id, Ego, serta Super Ego yang terdapat pada kepribadian tokoh utama Kinan. Penelitian ini dirumuskan dalam judul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Kajian Psikoanalisis Sigmund Frued”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan, dialog dan seting dalam novel *Layangan Putus*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Layangan Putus* yang diterbitkan tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan dilakukan yakni 1) Identifikasi data yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama yaitu dengan cara membaca novel *Layangan Putus* secara berulang-ulang dan cermat, kata demi kata dan kalimat demi kalimat. 2) Mengklasifikasikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF berdasarkan perilaku tokoh dan kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel tersebut berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud. 3) Menganalisis Struktur Kepribadian tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* dengan menggunakan konsep teori Sigmund Freud. 4) Menarik kesimpulan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian. Hasil penelitian ini mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan menggunakan teori psikoanalisis sigmund Frued. Teori bertingkat terdiri atas tiga Yaitu:

1. Id

Id merupakan kepribadian yang paling pertama lahir dibandingkan Ego dan Superego. Id dapat disebut juga sebagai dunia batin paling dasar dari manusia, karena struktur kepribadian ini tidak terhubung langsung dengan dunia luar. Kepribadian itu sendiri, disebut juga bahwa Id dalam tubuh manusia merupakan ketegangan-ketegangan hasrat yang harus segera dipenuhi, sehingga struktur kepribadian ini selalu mementingkan prinsip kenikmatan dan kepuasan agar terlepas dari ketegangan-ketegangan hasrat tersebut. Berdasarkan data dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, penelitian ini mengklasifikasikan struktur Id tokoh Kinan

menjadi tiga aspek yaitu, naluri bawaan, keinginan, dan kesenangan atau kenikmatan.

a. Naluri Bawaan

Penjelasan mengenai hasrat tokoh Kinan di bawah ini merupakan perwujudan struktur kepribadian Id aspek naluri bawaan, sederhananya naluri bawaan ini ialah naluri yang dikaruniai oleh sang pencipta, sebagai contoh yang sederhana, disaat mata terkena sinar yang terlalu terang dengan sendirinya pelopak mata akan menyempit, oleh karena itu sesuai dengan fungsinya tokoh Kinan tentu memiliki naluri bawaan yang ada dalam dirinya semenjak ia lahir, seperti rasa sakit diperut saat ia merasa lapar, rasa dahaga saat haus, dan ketegangan-ketegangan saat ingin melakukan hubungan seksual. Berikut merupakan kutipan dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, menunjukkan struktur kepribadian Id aspek naluri bawaan tokoh Kinan.

“peckng lu udah beres? Vini bertanya sambil mengantarkan spageti oglio olioyang biasa kupesan di restorannya. Jenis spageti ini mudah ditemukan di restoran mana saja, tapi haya disini aku bebas meminta tambahan parmesan, mashroom dan tuna. Rasa jangan ditanya. Ini the best spageti yang pernah kurasakan.” (Kinan, 2020:46)

Dialog di atas berlatarkan tempat di restoran Vini sahabat dari Kinan. Kinan dan sahabatnya itu sedang berbincang tentang *pecking* barang-barangnya Kinan yang akan pindah dari Bali ke malang. Struktur Id aspek naluri bawaan karena menunjukkan bahwa adanya rasa lapar dari tokoh Kinan yang harus segera diredakan. Adapun kutipan pendukung Struktur Id aspek Naluri Bawaan.

b. Keinginan

Penjelasan mengenai hasrat tokoh Kinan di bawah ini merupakan perwujudan struktur kepribadian Id aspek keinginan sesuai dengan Fungsinya, tokoh Kinan tentu memiliki keinginan-keinginan yang terpendam dari dalam dirinya. Berikut kutipan dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, menunjukkan struktur kepribadian Id aspek keinginan tokoh Kinan.

“Aku masih bercita-cita bisa lahiran spontan, tapi sepertinya semakin tipis kesempatan

untuk itu. (Kinan, 2020:01)

Aku kerap dibayangi perasaan gagal karena tidak bisa melahirkan spontan. Hal ini membuatku merasa sangat sedih. Terbayang masa ketika aku menyerah pada sakitnya kontraksi.” (Kinan, 2020:02)

Kutipan di atas berlatar di kamar mandi, Kinan selesai melakukan tes kehamilan keduanya. Pada kutipan **“Aku masih bercita-cita bisa lahiran spontan, tapi sepertinya semakin tipis kesempatan untuk itu”** menandakan bahwa Kinan memiliki keinginan untuk melahirkan secara spontan. Emosi yang ditunjukkan tokoh Kinan sedang dalam pengendalian struktur Id yaitu, aspek keinginan.

c. Kesempatan atau Kenikmatan

Penjelasan mengenai tokoh Kinan di bawah ini merupakan perwujudan struktur kepribadian Id aspek kesenangan atau kenikmatan. Maka sesuai dengan fungsinya, tokoh Kinan sebagai peran yang sudah dewasa dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini, tentu memiliki hasrat dalam mencintai dan dicintai selayaknya manusia pada umumnya. Berikut merupakan kutipan dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, menunjukkan struktur kepribadian Id aspek kesenangan atau kenikmatan tokoh Kinan.

“Artis itu cantik ya pakai jilbab, ujanya disuatu kesempatan menonto TV bersama. Dia mencoba memberikan kode-kode ringan. Hmm... dari pada memuji artis atau orang lain kenapa buka aku saja yang menyenangkan matanya, batin ku. (Kinan, 06).

Aku mulai belajar mengenakan jilbab kaus, jilbab segi empat, phasmina, kucoba semua. Bukan main senangnya dia melihatku menutup aurat, dia kerap memujiku. Akupun gembira melihatnya senang.”(Kinan, 2020:07).

Kutipan di atas berlatar tempat kediaman Kinan dan suaminya. pada kutipan **“Aku mulai belajar mengenakan jilbab kaus, jilbab segi empat, phasmina, kucoba semua. Bukan main senangnya dia melihatku menutup aurat, dia kerap memujiku. Akupun gembira melihatnya senang.”** menandai aspek kesenangan atau kenikmatan yang dirasa oleh tokoh Kinan

karena suaminya memuji dirinya yang sudah belajar menutup aurat.

2. Ego

Ego merupakan penghubung antar struktur Id dengan dunia realistik dimana ketegangan-ketegangan yang timbul dari Id akan dipenuhi oleh struktur kepribadian Ego, seperti seperti ketegangan-ketegangan di saat lapar, maka Ego akan segera mencari cara demi meredakan ketegangan tersebut, tokoh Kinan memiliki tindakan yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan dari Id, tindakan-tindakan yang dilakukan tentu muncul dari struktur kepribadian Ego. Berdasarkan data dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, penelitian ini mengklasifikasikan struktur Ego tokoh Kinan tiga aspek yaitu, tindakan, peranan, dan kepuasan.

a. Tindakan

Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini tokoh Kinan adalah sosok seorang gadis remaja polos berasal dari daerah, tumbuh, berkembang dan menemukan cinta di kota besar yang berbeda dengan iklim daerah asalnya. Mimpi sebenarnya menyambung pendidikan dan menyelesaikannya tepat waktu. Namun berubah setelah ia mengenal sosok lelaki tangguh. Laki-kaki yang mandiri dan berpendirian keras. Berdua menyamakan visi dan berjanjin dalam ikatan pernikahan. Aris juga meyakinkan Kinan dengan cukup ia yang bekerja diluar rumah, sudah cukup membawa Kinan memenuhi mimpinya saat kecil bertualang menaiki balon udara. Namun taktir berkata lain, aris menyaksikan keindahan tersebut bersama wanita lain, Kinan hanya sanggup menikmati dari foto-foto yang ia temukan di ponsel suaminya. Berikut merupakan kutipan dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang termaksud dalam struktur kepribadian Ego aspek tindakan.

“mbi, aku ke jakarta sekarang, aku tak peduli jika harus hilang di sana! Aku akan mencarimu sampai ketemu!” kemudian di balas
Jangan, sayang. Batalkan kepergianmu ke Jakarta, aku akan pulang besok!
Kapan? Balas singkatku.
Besok malam sayang, tunggu aku ya!
Ku telpon dia masih tak diangkat. Lalu ku hujani Aris dengan pesan singkat

Kirim tiketmu!

Kukirim berulang pesan itu hingga dia merespon 24/2 jam, 17:00. Tunggulah di rumah!
isyanya nanti, aku sudah di rumah, mbi.”(Kinan, 2020:190-191).

kutipan di atas menunjukkan struktur Ego aspek tindakan tokoh Kinan yang mencari suaminya tiba-tiba menghilang tanpa kabar, sampai suaminya membalas pesan darinya. Pada kutipan “mbi, aku ke jakarta sekarang, aku tak peduli jika harus hilang di sana! Aku akan mencarimu sampai ketemu!” kemudian di balas Jangan, sayang. Batalkan kepergianmu ke Jakarta, aku akan pulang besok!” menunjukkan struktur Ego aspek tindakan yang tokoh Kinan lakukan untuk mengetahui kemana suaminya.

b. Peranan

Penjelasan di bawah ini merupakan perwujudan struktur Ego dari aspek peranan. Tokoh Kinan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF pada akhirnya menemukan cara melepaskan ketegangan-ketegangan yang dirasakan setelah suaminya pergi tanpa pamitan. Berikut merupakan kutipan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, menunjukkan bagaimana struktur Ego berdasarkan peranan tokoh Kinan.

“Tak ada pikiran macam-macam. Aku percaya semua kalimat suamiku. Tapi, kenapa dia tidak jujur padaku.
Mas Aris paham, menyentuh lawan jenis adalah haram baginya. Bahkan menundukan pandangan terhadap wanita nonmahram adalah kewajiban. Aku percaya betul suamiku.
Tapi dia kemana?” (Kinan, 2020:188).

Dalam kutipan di atas merupakan perwujudan dari struktur Ego dalam proses melepaskan ketegangan-ketegangan yang dirasakannya. Dalam kutipan”**Tak ada pikiran macam-macam. Aku percaya semua kalimat suamiku. Tapi, kenapa dia tidak jujur padaku.**” Menandakan struktur Ego aspek Peranan ada pada tokoh Kinan yang ingin dianggap sebagai istri oleh suaminya.

c. Kepuasan

Aspek terakhir dalam struktur Ego ialah aspek kepuasan. Tokoh Kinan dalam novel

Layangan Putus karya Mommy ASF memiliki aspek kepuasan dimana aspek kepuasan ini bertujuan untuk melepaskan ketegangan-ketegangan yang dirasakannya. Kutipan dibawah ini merupakan perwujudan struktur Ego dari aspek Kepuasan.

“Selesai mandi, aku segera berpakaian. Ini mandi kelimaku hari ini. Entah kearena gerah atau karena kebutuhan. Menyenangkan sekali berada di bawah kuncuran air. Air matakubias dengan jatuhnya air yang menyentuh wajah.

Seperti dipijat, kutegangkan wajah menghadap Shower. Mata, pipi dan dahiterkena pancuran air. Nyaman sekali.

aku sudah segar, rapi, dan wangi. Melangkah menuju kamar tidur, kulihat jam dinding menunjukkan angka sebelas malam. Anak-anak terpejam dikasur, saling bersisian.

Bukan saatnya tumbang aku bukan layangan putus yang tak tentu arah.

PR-ku masih banyak. Keempat anak ini punya masa depan yang indah. Aku percayakan semua pada penopangku, Allah sang Maha Baik.

Jauh dilubuk hati kudoakan mantan suami.

Aku tidak mampu lagi menunaikan kewajiban sebagai seorang istri.

Dia resmi bukan milikku, kulepaskan segala memory perjuangan cinta kami yang dulu.

Aku sudah tidak terikat sebagai istrinya. Semoga ia diberi kesehatan, kelancaran segala urusan.” (Kinan, 2020:194).

Kutipan di atas menceritakan tentang tokoh Kinan yang ingin bangkit dari kesedihan masalahnya, Kinan ingin lebih lapang dada menerima semua yang terjadi. Dalam kutipan **“bukan saatnya tumbang, aku bukan layangan putus.”** Menunjukkan struktur Ego aspek kepuasan tokoh Kinan yang mulai bangkit dari patah hatinya, dan merasakan kepuasan akan keputusannya untuk berpisah dengan suaminya yang telah berselingkuh dengan wanita lain.

3. Superego

Superego merupakan struktur kepribadian yang paling dekat dengan persoalan moral seorang individu. Superego menentukan pilihan perilaku dan tindakan seseorang apakah baik dan pantas atau sebaliknya. Oleh karena itu penting untuk memahami makna dari nilai moral itu sendiri. Disebut juga bahwa Superego berperan sebagai polisi kepribadian karena selalu dekat dengan permasalahan dan nilai-nilai moral yang pada dasarnya memiliki hubungan dengan

masalah kesusilaan, masalah budi yang tentu tidak bisa dipisahkan dengan perilaku manusia sebagai makhluk individu dengan individu yang lain dalam artian nilai moral ini menjadi tolak ukur perilaku baik dan buruknya manusia. Oleh karena itu, bagaimana kekuatan struktur kepribadian Superego menjadi struktur paling dominan, dalam pribadi individu, perkembangan dipengaruhi oleh realitas, tempat individu ini tumbuh dan berkembang. Berdasarkan data dalam nove Layangan Putus karya Mommy ASF, penelitian ini mengklasifikasikan struktur Superego tokoh Kinan dari aspek nilai moral.

Nilai moral merupakan cara mengukur perilaku yang dimiliki tokoh Kinan dalam melakukan tindakan. Berdasarkan novel Layangan Putus karya Mommy ASF ini, faktanya bahwa tokoh Kinan adalah remaja polos yang bercita-cita ingin melanjutkan pendidikan dikota besar. Kemudian Kinan bertemu dengan Aris dan menjalin cinta sehingga memegang komitmen untuk menikah dan hidup bersama. Namun berpisah karena perselingkuhan atau penghianatan yang dilakukan Aris. Berikut bentuk peranan struktur Superego dalam aspek nilai moral tokoh Kinan.

”jauh dilubuk hati, doa untuk mantan suami. Sampai kapanpun aku tak boleh bermusuhan. Dia adalah ayah dari anak-anak ku. Ku selipkan namanya dalam doaku.” (Kinan, 2020:194)

Kutipan di atas menunjukkan srtuktur Superego aspek nilai moral, yang dimana tokoh Kinan masih ingin mendoakan mantan suaminya padahal cintanya sudah dikhianati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF adalah sebagai berikut. Struktur kepribadian tokoh Kinan dibagi menjadi tiga bagian yaitu Id, Ego dan Superego. Struktur Id kemudian dibagi menjadi tiga aspek yaitu naluri bawaan, keinginan, dan kesenangan atau kenikmatan. Struktur Ego dibagi menjadi tiga aspek yaitu Tindakan, peranan dan kepuasan. Sedangkan struktur Superego hanya satu aspek yaitu nilai moral. Dari keseluruhan struktur kepribadian yang telah dipaparkan pada bab IV, pada akhirnya struktur kepribadian Ego yang berlandaskan hasrat-hasrat primitive dari struktur

Id tokoh Kinan-lah yang paling mendominasi. Struktur ego yang membuat beberapa tindakan tokoh Kinan mengambil keputusan untuk bercerai dari suaminya. Kemudian superego yang pada akhirnya membuat tokoh Kinan begitu lapang dada dan pasrah kepada tuhan akan apa yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini dalam upaya untuk meningkatkan penelitian karya seni kearah yang lebih baik, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada struktur kepribadian tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yaitu struktur kepribadian Id, Ego, dan Superego. Psikologi tokoh dianggap sangat penting untuk meneliti serta berguna bagi pembaca untuk mengetahui kepribadian seseorang dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan sumber, pengetahuan, waktu, dan ketajaman analisis peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun dari dosen pembimbing agar peneliti ini bisa mendekati kata sempurna. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji novel atau karya sastra lainnya dapat lebih baik dan teliti dalam melakukan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Alwisol (2014). *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi). Malang: UMM Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron (2010). *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Aminuddin (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andri Wicaksono, M. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Grundhawaca.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriah, N. (2019). *Implikatur Percakapan Dalam Cerita Layangan Putus Oleh Mommy ASF: Kajian Pragmatik*. Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Hidayat, Dede Rahmat (2011). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayati, P. P. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.
- Karmini, N. N. (2011). *Teori Pengkajian Prosa dan Fiksi Drama*. Yogyakarta: Saraswati Institut Press.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Latifah, A. (2020). *Cohesion and Coherence of Discourse In The Story Of Layangan Putus On Sosial Media (Kohesi Dan Koherensi Wacana Dalam Cerita Layangan Putus Dimedia Sosial Facebook)*. Indonesian Journal of EFL and Linguistics.
- Minderop, Albertine (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto (2004). *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryatin, Agus (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Ratna, Nyoman Kutha (2012). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha (2004). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sembodo, D. R. J. (2010). *Gulma dan Pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Stanton, Robert, (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. (Edisi Terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto (1989). *Apresiasi sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta: Erlangga. <https://onsearch.id/Record/IOS2858.NA.DAR000000000003827> (diakses 10 juni 2022)
- Tarigan, Henry Guntur (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. (2011). Sastra: Teori dan Implementasinya. Surakarta: Yuma Pustaka.

Waluyo, H. J. (2011). Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi. Surakarta: UNS Press.

Wellek, Austin (1989). Teori Kesusastraan. Jakarta: PT. Gramedia.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=556509> (diakses 15 juni 2022)